

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata secara nyata mampu menyumbang secara signifikan terhadap perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia yang kaya dengan memiliki panjang garis pantai 99.093 km. Angka wisatawan yang berkunjung ke destinasi pulau-pulau kecil di Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya. Langkah pemerintah dalam mengelola dan menafsirkan kebijakan bagi kawasan wisata sangat diperlukan. Kekayaan sumber daya yang ada di laut dan daratan harus dimanfaatkan dan dikelola sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku. Peraturan daerah (Perda) Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (RZWP3K) mengatur adanya perda zonasi yang menjadi suatu panduan dan pedoman serta acuan bagi daerah kepulauan sebagai dasar aturan hukum dalam pembagian tata ruang yang ada di daerah pesisir dan pulau kecil lingkungan laut. Dewi *et al* (2013) mengemukakan bahwa sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi salah satu motor penggerak perekonomian, sekaligus berperan penting dalam pengembangan aneka kebudayaan, pelestarian lingkungan, pemelihara hubungan sosial, dan perlindungan warisan budaya. Peningkatan peranan pariwisata dapat ditandai dengan berbagai macam hal, diantaranya biaya perjalanan wisata yang semakin terjangkau dengan adanya maskapai penerbangan murah. Di samping itu, juga aturan-aturan yang mempermudah lalu lintas wisatawan mancanegara, maraknya festival seni dan kebudayaan, perbaikan sarana transportasi dan infrastruktur jalan, serta menggeliatnya sektor pendukung pariwisata seperti hotel dan restoran.

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan pemerintah untuk memperoleh keuntungan devisa. Pariwisata termasuk ke dalam 4 besar penyumbang terbanyak devisa negara Indonesia setelah minyak dan gas pada posisi pertama, diikuti batu bara, kemudian minyak kelapa sawit. Pada tahun 2014 perolehan devisa pariwisata sebesar Rp 133,9 Triliun dengan jumlah penyerapan

tenaga kerja sebanyak 10,3 juta orang. Pada tahun 2015 mendapatkan perolehan devisa sebesar Rp 144 Triliun dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 11,3 juta orang, terbilang baik dan naik 8% dari tahun sebelumnya (Puslitbang Kementerian Pariwisata RI 2016). Kekuatan industri pariwisata Indonesia yang utama masih pada sumber daya alam dan kekayaan ragam budaya, serta biaya yang relatif murah. Beberapa sektor terkait yang berpotensi menghambat industri yang masih dalam tahap pembenahan, misalnya soal kebersihan dan kesehatan. Peranan pariwisata dalam pembangunan nasional, disamping sebagai sumber perolehan devisa, juga banyak memberikan manfaat terhadap bidang lainnya, diantaranya seperti menciptakan dan memperluas penciptaan lapangan kerja/usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, serta mendorong pelestarian lingkungan hidup. Menurut Simanjuntak *et al*, (2017) disamping manfaat ekonomi secara nasional, dari perspektif peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat, kepariwisataan juga sangat berpotensi untuk menjaga instrumen dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik secara material, spiritual, kultural, dan intelektual, khususnya yang berdomisili dan terkait kepariwisataan. Pariwisata memberikan kontribusi kegiatan produksi dan pendapatan nasional, pertumbuhan sektor swasta dan pembangunan infrastruktur.

Menurut Qadarrochman (2010) peranan pariwisata dalam pembangunan nasional suatu negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa dan pajak), segi sosial (penciptaan lapangan pekerjaan), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan suatu daerah/tempat kepada wisatawan asing). Keberhasilan pengembangan wisata daerah adalah sejauh mana kegiatan daerah wisata mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokalnya dan dapat memperkerjakan masyarakat lokal untuk ikut turut serta/andil dalam memajukan serta berkontribusi bagi pembangunan nasional dan daerahnya. Pariwisata akan dianggap gagal jika manfaat ekonomi dari kegiatan wisata justru dinikmati oleh orang-orang luar, pemodal-pemodal besar, sedangkan masyarakat lokalnya justru terbatas secara ekonomi.

Menurut Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Belitung (RIPPARKAB, 2009-2019), Kabupaten Belitung merupakan wilayah kepulauan yang mempunyai sumber daya pariwisata daerah yang terdiri dari daya tarik wisata alam, budaya dan minat khusus yang potensial untuk dikembangkan menjadi Industri Pariwisata. Potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Belitung, Kecamatan Sijuk diantaranya adalah Pantai Tanjung Kelayang, Pantai Tanjung Tinggi, Kampung Nelayan Tanjung Binga, Pulau Burung, Pulau Pasir (gosong) dan Pulau Lengkuas (Husin, 2011). Salah satu Daya Tarik Wisata Bahari saat ini yang sedang berkembang khususnya dapat ditemukan di Provinsi Bangka Belitung adalah di Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung. Kecamatan Sijuk merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak potensi pariwisata baik potensi alam, potensi budaya dan potensi masyarakat.

Objek Wisata Alam Pulau Lengkuas merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Belitung yang terletak 30 km dari pantai Tanjung Kelayang. Waktu tempuh berperahu sekitar 20 menit dari Tanjung Kelayang ke Pulau Lengkuas. Daya tarik utama di pulau ini adalah sebuah mercusuar tua yang dibangun oleh pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1882. Sampai saat ini, mercusuar tersebut masih berfungsi dengan baik sebagai penuntun lalu lintas kapal yang melewati atau keluar masuk Pulau Belitung. Lokasi spesifik dari Pulau Lengkuas ini berada di sebelah utara Pantai Tanjung Kelayang, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung.

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan pariwisata dan mencapai tujuan pengembangan pariwisata, diperlukan kebijakan pengelolaan dan pengembangan suatu objek wisata kajian pengembangan. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, pengelolaan lingkungan di Objek Wisata Alam Pulau Lengkuas memerlukan perencanaan yang aplikatif dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, ekonomi dan sosial setempat dengan menampung sebanyak mungkin aspirasi dari pihak yang berkepentingan dan dapat dievaluasi serta terukur. Oleh karena itu penilaian terhadap aspek-aspek pengelolaan lingkungan yang

berkelanjutan terhadap Objek Wisata Alam Pulau Lengkuas bersifat penting untuk diselenggarakan dalam strategi pengelolaan wisata bahari.

Penelitian tentang pengelolaan pariwisata beberapa sudah dilakukan dengan tujuan untuk menentukan strategi pengelolaan pariwisata. Contohnya Pury (2007) meneliti pemetaan objek wisata yang berada di Jayapura, khususnya menemukan dan merumuskan alternatif perencanaan/strategi berdasarkan dimensi utama komponen lingkungan. Solarbesain (2009) dalam hal Pengelolaan Sumberdaya Pulau Kecil untuk Ekowisata Bahari Berbasis Kesesuaian dan Daya Dukung, khususnya penentuan daya dukung. Siregar (2010) penelitian faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pariwisata, khususnya faktor internal dan eksternal. La Ode (2011) penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat, baik segi internal maupun eksternal dalam pengembangan kawasan wisata. Muttaqin (2011) melakukan penelitian kajian potensi dan pengembangan ekowisata di cagar alam, khususnya mengambil persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pola pengembangannya. Abdul (2017) penelitian tentang Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi Sumberdaya Alam Di Pulau Panjang, dan menyusun strategi pengembangan ekowisata Pulau Panjang. Dari beberapa penelitian yang sudah dijabarkan sedikit dilakukan penelitian di Kabupaten Belitung, terkait objek wisata alam dan secara spesifik penelitian dari sisi aspek kebijakan pengelolaan dan pengembangan pulau-pulau kecil, analisis kesesuaian pantai serta permasalahan status kepemilikan lahan dan bangunan pada pulau-pulau kecil seperti pada objek wisata alam Pulau Lengkuas.

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian
1.	Perencanaan Pengembangan Objek Wisata Base G (Betty Anthoneta Pury. 2007)	Mendeteksi dan menemukan alternatif strategi perencanaan pengembangan objek wisata Base G berdasarkan dimensi utama lingkungan dan Mengetahui dan merumuskan strategi dalam perencanaan dan pengembangan objek wisata Pantai Base G oleh Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya kota Jayapura.
2.	Pengelolaan Sumberdaya Pulau Kecil untuk Ekowisata Bahari Berbasis Kesesuaian dan Daya Dukung (Studi Kasus Pulau Matakus, Kabupaten Maluku Tenggara Barat, Provinsi Maluku) (Salvanus Solarbesain. 2009)	Menentukan zonasi kawasan konservasi dan aktifitas yang sesuai di Pulau Matakus dan perairan sekitarnya. Menentukan kelas kesesuaian kawasan Pulau Matakus untuk beberapa jenis kegiatan wisata dengan konsep ekowisata. Memperkirakan daya dukung kawasan Pulau Matakus untuk kegiatan ekowisata pesisir dan laut
3.	Analisis Pengembangan wisata Bahari Pantai Indah Kalangan Kabupaten Tapanuli Tengah (Ira Zulaika Inverary Siregar. 2010)	Faktor-faktor internal pengembangan pariwisata Kepulauan Banda. Faktor-faktor eksternal pengembangan pariwisata kepulauan Banda. Strategi pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda.
4.	Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda (Kartini La Ode. 2011)	Menentukan faktor faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat pariwisata Kepulauan Banda serta strategi pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda.
5.	Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur (Muttaqin <i>et al.</i> 2011)	Mengetahui kajian potensi wisata dengan survey dan mengkaji persepsi serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Pulau Sempu.
6.	Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi Sumberdaya Alam Berkelanjutan Di Pulau Panjang, Kabupaten Jepara (Malik, Abdul. 2017)	Mengetahui daya dukung lingkungan (fisik, riil, dan efektif), kondisi lingkungan (ekonomi dan sosial budaya) dan menyusun strategi pengembangan ekowisata Pulau Panjang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi saat ini tersedia beberapa kios penjual makanan, ragam minuman olahan, kemas, dimana pantai masih sangat alami tidak gersang karena banyak pepohonan, keunggulan pantai pasir putih halus, batuan granit besar dan unik yang berada di pulau yang menjadi ikon khas Pulau Belitung, terumbu karang di daerah ini yang masih rapat dan alami. Namun terdapat fasilitas yang belum memadai seperti; belum adanya suatu dermaga minimal dermaga apung bagi kapal bersandar/sebagai target berlabuhnya kapal dari area perlindungan terumbu karang, vandalisme di batuan besar, keterbatasan air bersih di Pulau Lengkuas sebagai tempat bilas, toilet yang sangat kotor dan sedikit sangat berbanding terbalik dengan jumlah pengunjung/wisatawan yang datang ke Pulau Lengkuas. Areal wisata yang terbatas serta sulitnya pusat informasi dan akses sarana transportasi umum untuk bepergian ke Pulau Lengkuas dikarenakan di Kabupaten Belitung ini sendiri tidak ada angkutan umum yang menjadi moda transportasi untuk melayani wisatawan, sehingga wisatawan diharuskan menyewa kendaraan. Jumlah pengunjung yang datang terus meningkat. Dapat dirumuskan permasalahan terkait dengan strategi pengelolaan dan pengembangan ekowisata di Objek Wisata Alam Pulau Lengkuas, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian fisik pantai kawasan Objek Wisata Alam Pulau Lengkuas, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung untuk kegiatan wisata pantai ?
2. Bagaimana strategi kebijakan pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan yang tepat untuk pengembangan pada Objek Wisata Alam Pulau Lengkuas, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung ?
3. Apa saja langkah-langkah teknis yang dapat dilakukan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi dampak kegiatan pariwisata di Objek Wisata Alam Pulau Lengkuas, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung terhadap optimalisasi tiga komponen berwisata yaitu kelestarian ekosistem, kepuasan berwisata dan keberlanjutan aktivitas pariwisata. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kesesuaian fisik kawasan Objek Wisata Alam Pulau Lengkuas, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung sebagai kawasan wisata pantai.
2. Menentukan strategi pengelolaan dan pengembangan pariwisata pada Objek Wisata Alam Pulau Lengkuas Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung.

1.4. Manfaat Penelitian

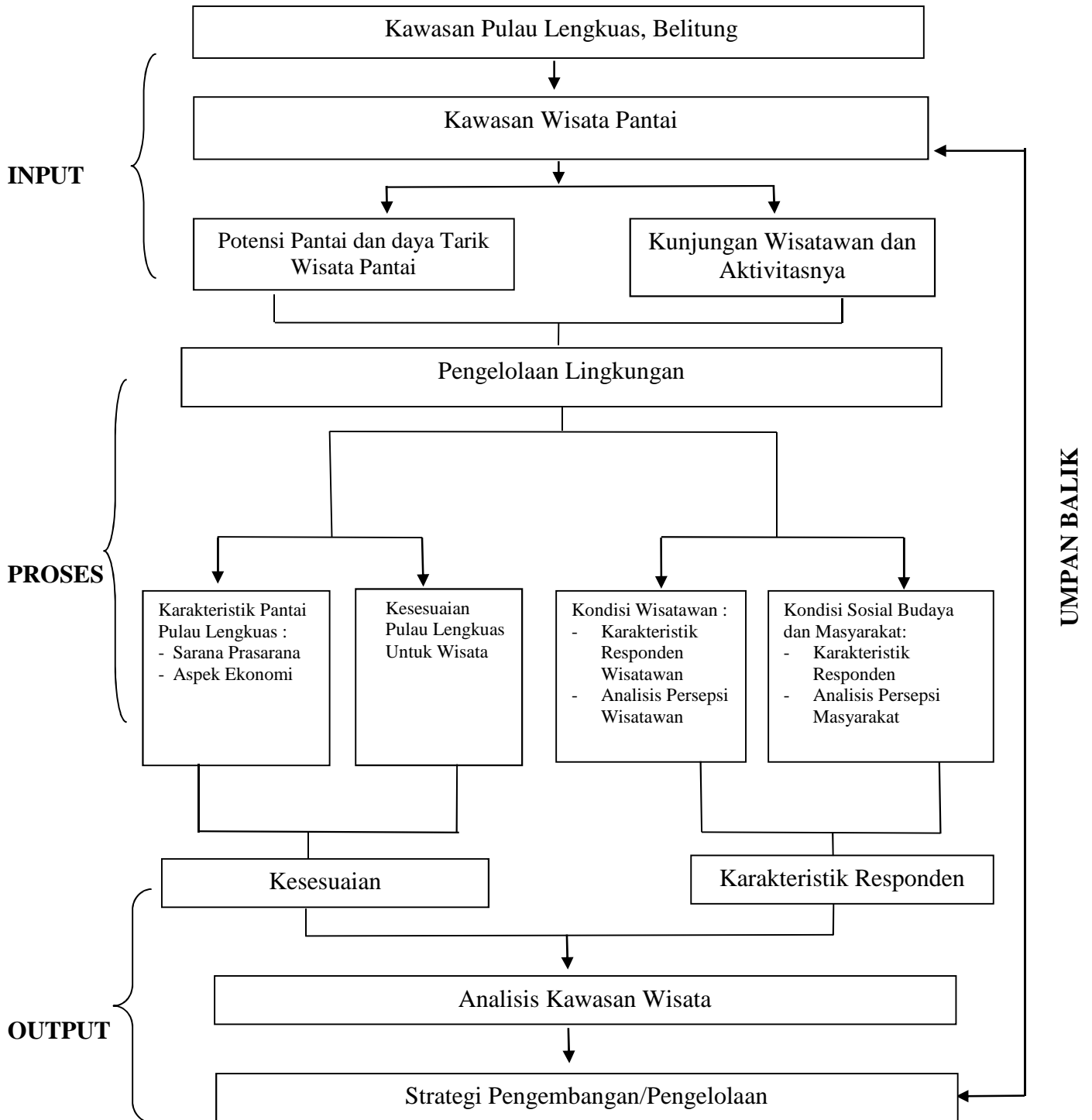
Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

- 1.4.1 Peneliti : untuk meningkatkan kemampuan analisis pengembangan terhadap objek penelitian tentang kondisi kesesuaian fisik pantai dan strategi pengelolaannya.

1.4.2 Manfaat praktis :

- a. Pemerintah/*stakeholder* : sebagai pedoman dalam merumuskan rencana pengelolaan dan pemanfaatan wilayah pesisir untuk kegiatan wisata secara berkelanjutan.
- b. Masyarakat : sebagai gambaran umum dan bahan masukan untuk memberikan kontribusi dan pengambilan kebijakan pengelolaan lingkungan pada Objek Wisata Alam Pulau Lengkuas

Karakteristik pendekatan masalah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Pendekatan Masalah

1.5. Pendekatan Permasalahan

Pengembangan objek wisata Pulau Lengkuas, Kabupaten Belitung dimulai dengan mengidentifikasi sumberdaya alam yang sudah ada dan dilanjutkan dengan mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan. Kawasan Objek Wisata Alam meliputi keindahan pantai, kenyamanan alami, rekreasi air, *snorkeling*, *diving* dan kano yang sangat kaya akan ekosistem alami laut maupun rekreasi buatan untuk anak anak. Sarana dan prasarana dalam suatu pariwisata sangat dibutuhkan untuk menggerakkan perekonomian suatu lembaga baik pemerintah maupun LSM daerah. Hal ini sangat penting dalam kegiatan berwisata tentunya dengan dukungan kondisi sosial masyarakat di sekitar untuk menjaga lingkungannya agar tetap terjaga keseimbangan lingkungannya. Kondisi ekonomis dapat mempengaruhi pertumbuhan suatu daerah dikarenakan pembangunan tanpa adanya ekonomi tidak akan berjalan.

Pengembangan pariwisata meliputi penetapan kawasan peruntukan pariwisata sesuai dengan kriteria mengembangkan dan mensinergikan kegiatan pariwisata dengan kegiatan lainnya secara terbatas untuk meningkatkan daya tarik wisata, meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pariwisata sehingga strategi pengembangan pariwisata diharapkan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dengan adanya lapangan pekerjaan baru.